

## Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kecepatan dan Debit melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media Voice Note Whatsapp pada Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Kedamaian Bandarlampung

Isnaini  
Guru SDN 2  
Kedamaian  
Bandarlampung

**ABSTRACT:** Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan serta media belajar apa yang harus dipersiapkan. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi Kecepatan dan Debit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas VC SD Negeri 2 Kedamaian Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Keaktifan siswa dari 6 siswa atau 33,33%, siklus I ada 11 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 94,44%, hasil belajar siswa dari rata-rata pada sebelum perbaikan hanya 57,22 menjadi 66,67 dan 75,00 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 27,78%, siklus I ada 9 siswa atau 50,00%, dan pada siklus II ada 16 siswa atau 88,89%, walaupun masih ada 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CTL dengan dengan Media Voice Note WhatsApp dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri 2 Kedamaian Bandarlampung

**KEYWORDS:** keaktifan, hasil belajar, CTL, voice note WhatsApp

\* Corresponding Author: Isnaini, Guru SDN 2 Kedamaian Bandarlampung, Indonesia, Email [isnainidahlan10@gmail.com](mailto:isnainidahlan10@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online, hal ini sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa

tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah.

Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan di rumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *WhatsApp*, *google meet*, *google form*, dan lain-lain. Inovasi dalam pendidikan salah satunya ada yang menggunakan Grup *WhatsApp* dan fasilitas yang ada seperti *Voice Note WhasApp*, dimana gurusebelumnya akan membuat modul pembelajarandalambentuksuara lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa.

Guru belum banyak memahami bagaimanan cara pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring. Kebanyakan guru menggunakan apalikasi *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet* dan lain sebagainya hanya untuk mengintruksikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas, karean materinya saja tidak mereka pahami dan tidak terjadi interaksi dengan siswa. Hal ini yang akan membuat hasil belajar siswa rendah ketika guru memberikan evaluasi, terutama ditemukan pada Materi Kecepatan dan Debit. Pada dasarnya objek pembelajaran matematika adalah abstrak. Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, jadi perlu peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan serta media belajar apa yang harus dipersiapkan. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat belajar secara *online* (daring) dan tidak menjadi beban psikis siswa.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voice Note WhatsApp*. Model adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2003: 26-27). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono 2009: 46). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik menggali informasi, ide, keterangan, cara berpikir, dan ekspresi.

CTL adalah model pembelajaran yang kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kongkret dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kesuma Dharma, 2010: 73). Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini akan menumbuhkan kesadaran siswa, mengenai pelajaran yang dipelajarinya tersebut berguna untuk kehidupannya sehari-hari.

*Voice notes* adalah salah satu fitur yang cukup membantu dalam kondisi tidak bisa mengetik pesan. Berbeda dengan *voice call*, *voice notes* sering digunakan untuk mengirimkan pesan singkat ketika tidak memungkinkan untuk mengetik. Aplikasi perpesanan instan *WhatsApp* (WA) memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan suara atau *Voice Note* secara mudah. Dengan fitur ini, pengguna tidak perlu mengetik pesan yang akan dikirim ke pengguna lain atau dalam percakapan grup. Fitur ini digunakan untuk menyampaikan informasi bersifat penting atau sensitif.

### Tujuan Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini untuk kepentingan hal-hal sebagai berikut.

- 1) meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi kecepatan dan debit dengan penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) meningkatkan hasil belajar matematika materi kecepatan dan debit dengan penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

## METODE

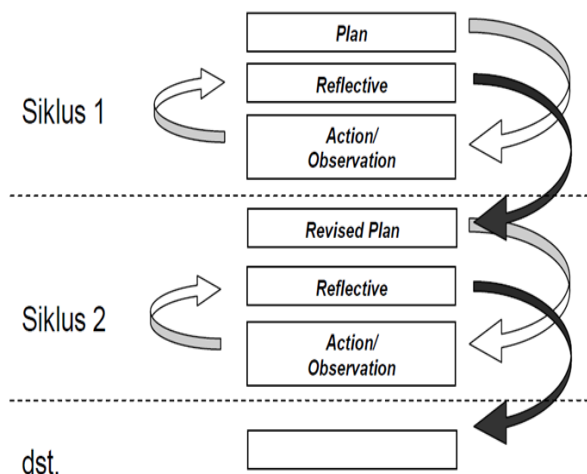
### A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Kedamaian Bandarlampung pada Materi Kecepatan dan Debit kelas V. Peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa kelas V dalam pembelajaran matematika serta adanya motivasi bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan September 2020 sampai dengan November 2020. Penelitian yang digunakan adalah PTK dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali

pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*.

## B. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:17), sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (Arikunto, 2006:17)

## Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Rencana akan menjadi dasar dalam melaksanakan tindakan. Menurut Taggart dalam Aqib (2008: 30), bentuk-bentuk perencanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat skenario pembelajaran. 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan. 3) Mempersiapkan instrumen untuk

merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Pada tahap tindakan, guru sekaligus sebagai peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* disertai dengan kegiatan observasi. Dalam tahap ini guru pelaksana harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

### **Pengamatan**

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam suatu penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamat mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran dan mengamati guru saat melakukan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung. Sebanyak 23 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya (Sutopo, 2002: 66). Tes merupakan teknik penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan proses dari hasil belajar siswa serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi adalah kegiatan

perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung.

### E. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu : Triangulasi dengan Sumber dan triangulasi dengan metode.

### F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Arikunto 2006). Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan 8 indikator. Dalam bentuk tabel penilaian aktivitas siswa sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria Ketuntasan	Ket
1	>70	Belum Tuntas	
2	>=70	Tuntas	

Analisis data hasil belajar dilakukan secara kuantitatif. Datadata tersebut di analisis mulai dari siklus I sampai siklus II. Adapun teknik analisisnya meliputi rata-rata dan persentase.

### G. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui 2 (dua) siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Siklus I

Perencanaan (*planning*). Tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan pada Siklus I meliputi: Menganalisis materi yang dipelajari yaitu materi kecepatan dan debit, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan misalnya laptop, jaringan internet, modul/ materi pembelajaran, lembar tes, lembar observasi dan lainnya. Membuat *WhatsApp group* sesuai dengan jumlah kelompok dengan memberi nama secara urutan misal “*Kelompok-1-WAGroup-8*”, “*Kelompok-2-WAGroup-8*”, dan seterusnya. Guru menyiapkan materi, LKS dan *Voice Note WhatsApp* dan mengunggah di masing-masing WA group.

### **Tindakan (*acting*).**

Kegiatan Awal: Guru mengecek kesiapan belajar siswamelalui chat di *WhatsApp Group* (WAG) Kelas. Guru meminta siswa untuk masuk ke kelas virtual WAG sesuai dengan kelompoknya melalui chat di WAG Kelas. Guru menyapa siswa di masing-masing Wkelompok. Guru memastikan masing-masing anggota kelompok telah mengunduh materi, LKS dan *Voice Note WhatsApp* yang telah dipersiapkan. Guru menjelaskan proses pembelajaran dengan model CTL melalui *Voice Note WhatsApp*.

Kegiatan Inti. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru meminta semua siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru mengecek kehadiran siswa yang telah bergabung dengan kelas virtual. Guru memberikan stimulus mengenai materi sebagai pengantar pembelajaran. Guru menjelaskan apa saja yang perlu dipelajari tentangmateri kecepatan dan debit. Siswa dalam kelompok diminta mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi secara virtual dengan media WAG kelompok masing-masing. Guru menunjuk beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja LKS di WAG kelas. Guru meminta siswa berinteraksi dalam diskusi di WAG kelas. Guru menyimpulkan materi berdasarkan hasil diskusi di WAG kelas. Siswa mengumpulkan LKS yang telah diberikan oleh guru dengan mengirimkan lewat pesan *WhatsApp* pribadi kepada guru. Kegiatan Penutup: Siswa diminta mengunduh lembar tes formatif. Siswa diminta mengerjakan dengan jujur dan mengumpulkan lewat pesan *WhatsApp* pribadi kepada guru untuk dinilai.

### **Observasi (*observing*).**

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran matematika. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan tes formatif terhadap Materi Kecepatan dan Debit materi kecepatan dan debit.

### **Refleksi (*reflecting*).**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. Membahas hasil evaluasi, Lembar Kerja Siswa, dan lain-lain. Memperbaiki pelaksanaan

tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana.

## **Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan kinerja sebagai berikut: Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil bila peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh siswa. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari siswa tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

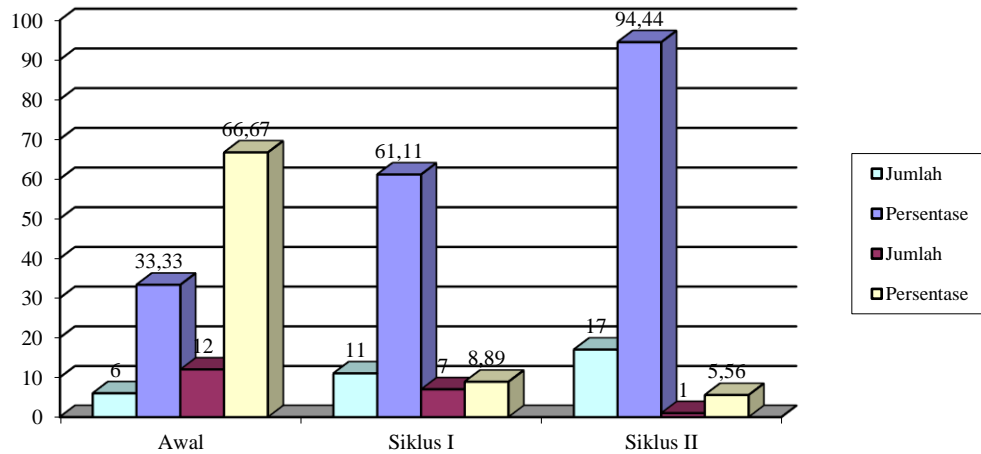
#### **Hasil Penelitian**

Melihat analisis data hasil tes formatif dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 diketahui perubahan-perubahan baik keaktifan maupun hasil belajarnya. Selengkapny hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*.

#### **Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini diukur dari hasil pengamatan kolaborator atau observer yang terkait dengan keaktifan siswa dengan menggunakan 8 indikator yaitu siswa hadir tepat waktu, siswa mengunduh materi pembelajaran, siswa mengunduh LKS, Siswa aktif berinteraksi dalam *Group WhatsApp*, siswa dapat berkerjasama dengan sesama anggota *Group WhatsApp*, siswa aktif berinteraksi dalam presentasi *Group WhatsApp*, Siswa mengupload LKS, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai pada masing-masing siklus. Memperjelas kenaikan

keaktifan belajar siswa dan penurunan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

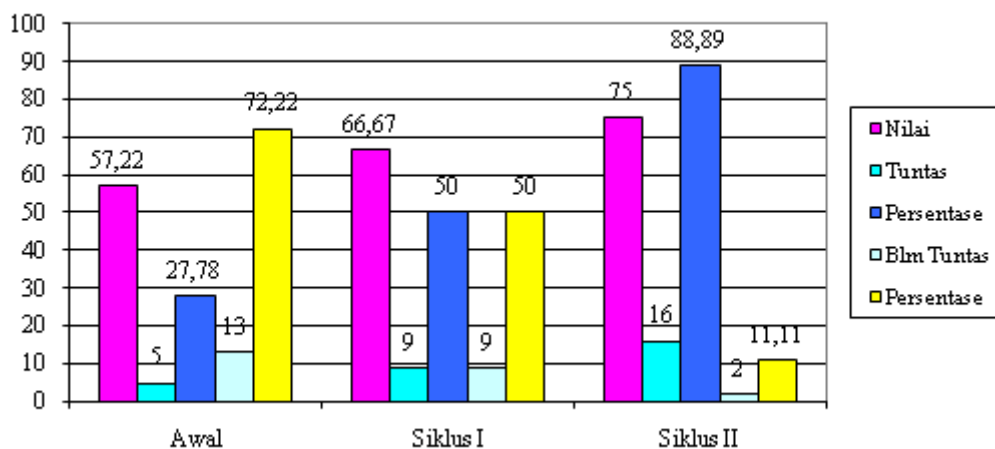
Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan keaktifan belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan belajar per siklusnya dimana pada kondisi awal hanya 6 siswa atau 33,33%, siklus I ada 11 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 94,44%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal mencapai 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat keaktifan belajarnya.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan Matematika pada siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam proses pembelajaran pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 85% tercapai.

### Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* terbukti dapat meningkatkan belajar siswa ini terbukti dari hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandarlampung Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, ke siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes kondisi awal, tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 57,22, pada akhir siklus I adalah 66,67 dan meningkat menjadi 75,00 pada siklus kedua. Persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada siswa kelas V SDN 2 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 5 siswa atau 27,789%, siklus I ada 9 siswa atau 50,00%, dan pada siklus II ada 16 siswa atau 88,89%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85 % dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 57,22 menjadi 66,67 dan 75,00 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70,00.

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik menyangkut aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran memberi dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VC SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi kecepatan dan debit.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan keaktifan guru menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* dalam pembelajaran materi tersebut. Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena sesuai analisis data hasil evaluasi pembelajaran siklus II masih terdapat 1 (satu) orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Demikian pula menyangkut kegiatan guru pada aspek meminta siswa mempresentasikan hipotesis pemecahan masalah perlu dioptimalkan karena selama pembelajaran berlangsung pengelolaan waktu untuk presentase masih belum maksimal dan juga menyangkut keaktifan siswa pada aspek merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan.

Setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* dalam penyajian materi kecepatan dan debit, beberapa aspek keaktifan siswa, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Meminta siswa lebih memahami masalah, 2) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja; 3) dipahami dalam langkah-langkah pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan dalam lembar kerja agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali di depan kelas; 4) Guru lebih mengoptimalkan keaktifan siswa untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. 5) Ketua kelompok atau siswa yang memiliki keaktifan belajar diminta untuk membantu teman di kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar. Aspek-aspek sebagaimana tersebut di atas merupakan temuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* pada pembelajaran siklus I dan telah diperbaiki serta disempurnakan pada pembelajaran berikutnya (Siklus II).

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, kegiatan siswa hanya mencapai 61,11% atau 11 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 9 dari 18 siswa yang dikenakan tindakan atau 50,00% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar. Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan pengamat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, kegiatan siswa hanya mencapai 94,44% atau 17 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 16 dari 18 siswa yang dikenakan tindakan atau 88,89% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar.

Disimpulkan bahwa kenaikan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 6 siswa atau 33,33%, siklus I ada 11 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II ada 17 siswa 94,440%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,22 menjadi 66,67 dan 75,00 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 27,78%, siklus I ada 9 siswa atau 50,00%, dan pada siklus II ada 16 siswa atau 88,89%, walaupun masih ada 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Amin, 2013: 5) bahwa siswa dilatih untuk mencari data yang di peroleh sehingga Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VC SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi kecepatan dan debit yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: "Jika dalam pembelajaran materi kecepatan dan debit menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*, maka keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat" dapat diterima. Walaupun hipotesis telah diterima namun masih perlu diadakan tindak lanjut kepada satu orang siswa yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan cara memberikan bimbingan secara individual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VC SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung pada materi kecepatan dan debit pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*. Peningkatan yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Penerapan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari

kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 33,33%, siklus I ada 11 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 94,44%.

- 2) Hasil belajar siswa pada studiawalnya 57,22 menjadi 66,67 dan 75,00 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 27,78%, siklus I ada 9 siswa atau 50,00%, dan pada siklus II ada 16 siswa atau 88,89%, walaupun masih ada 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

## REFERENSI

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amin, Hardhi. 2013. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan. Diagnosa Medis & Nanda Nic Noc*, Jilid 1,2. Yogyakarta: MediAction Publishing.
- Bustan, MN. 2007.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yarma Widya
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma. 2010 *Research and Training*, Terbitan: Rahayasa
- Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press.